

Setelah mempelajari kalimat yang mengandalkan panca indra pada teks deskripsi, selanjutnya kita belajar tentang kata konkret dan kalimat perinci!

| No. | Kalimat                                                          | Kalimat Perinci |
|-----|------------------------------------------------------------------|-----------------|
| 1.  | Kami berangkat pagi sekali.                                      |                 |
| 2.  | Pemandangan matahari terbit di pantai Pangandaran sangat cantik. |                 |
| 3.  | Mengerikan berenang di pantai Pangandaran.                       |                 |
| 4.  | Pantai dengan pasir yang putih.                                  |                 |
| 5.  | Ada banyak latar indah untuk berswafoto di Pantai Pangandaran    |                 |

Selain kata konkret dan kalimat perincian, kalian juga dapat menggunakan majas saat menggambarkan suatu objek dalam teks deskripsi, misalnya majas personifikasi. **Majas personifikasi** adalah gaya bahasa yang mengumpamakan benda mati seolah-olah hidup seperti manusia.

Contoh:

**Angin yang bertiup memainkan rambut dan berputar di sekeliling tubuh.**

Benda mati tentu tidak bisa bergerak. Namun pada **kalimat ini, angin digambarkan seolah hidup seperti manusia** yang dapat memainkan rambut dan berputar.

**Tandai** kata kerja yang membuat benda mati seolah-olah hidup pada kalimat di bawah ini.

1. Mobil itu batuk-batuk dan menyemburkan asap hitam saat lewat di depanku.
2. Kami belajar diiringi nyala lilin yang menari-nari dalam kegelapan.
3. Bunyi sirene pemadam kebakaran itu menjerit-jerit menyuruh kami minggir.

4. Kasurku seperti memanggil-manggilku begitu aku memasuki kamar pada siang terik itu.

5. Rasa sambal yang pedas itu membakar lidahku.

**Sekarang bacalah kutipan novel ini baik-baik.**

### **Misteri Terowongan Kereta**



“Kalian tahu kenapa binatang ini disebut ‘kereta api’?” Bapak bertanya sambil takzim menatap langit-langit gerbong, ke sebuah kipas angin karatan yang tidak berfungsi lagi.

Kami yang duduk rapi di sebelah Bapak, antusias ikut mengamati seluruh gerbong. Celingukan ke depan belakang, menatap ke luar jendela, melihat batang pohon berpilin seperti berlari. Hutan pedalaman Sumatra yang selalu berkabut di pagi hari.

Bapak tersenyum, dia sudah menduga kalau kami, jangankan menjawab pertanyaan, mendengarkan kalimatnya barusan pun tidak. Dia paham, ini perjalanan pertama kalinya aku dan Burlan dengan kereta api. Meski si ular besi ini sudah menjadi bagian kehidupan kampung, dengan suara klaksonnya yang tidak pernah alpa, melenguh nyaring setiap subuh buta dan tengah malam, sejatinya kami dan boleh jadi anak-anak lain belum banyak yang menaiki kereta api dalam sebuah perjalanan sungguhan. (Dikutip dari Tere Liye, 2010: 1)

Temukanlah kalimat yang bermajas personifikasi pada kutipan tersebut?